

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting karena dapat memenuhi kebutuhan gizi dan energi yang diperlukan agar bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Salah satu alasan mengapa beberapa ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah masalah dalam menyusui, seperti yang disebabkan oleh engorgement atau bendungan ASI (Gustirini, 2021). Engorgement adalah kondisi di mana payudara membengkak karena penumpukan ASI yang mengakibatkan edema ringan akibat tersumbatnya pembuluh darah atau saluran limfatik di payudara (Hilmiah & Farlikhatun, 2024b).

Bendungan ASI sering terjadi karena aliran susu yang tidak lancar, yang bisa disebabkan oleh jarangya bayi menyusui pada ibunya (Hilmiah & Farlikhatun, 2024). Beberapa alasan mengapa produksi ASI bisa terganggu termasuk jarangya frekuensi menyusui, bayi kurang aktif saat menyusui, dan posisi menyusui yang tidak sesuai (Ariandini et al., 2023).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2019 di Amerika Serikat, sekitar 87,05% atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari total 12.765 orang mengalami bendungan ASI (WHO, 2019). Di Indonesia pada tahun 2016, jumlah ibu yang mengalami bendungan ASI mencapai 76.543 atau sekitar 71,10%, dengan angka tertinggi tercatat di Indonesia bagian timur sebesar 37,12% (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan di Provinsi Lampung, menurut data Survey Demografi tahun 2019, terdapat 17.672 ibu nifas dari total 21.347 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI (SDKI, 2022). Di wilayah kerja Puskesmas Trimurjo pada tahun 2024, 20 dari 50 ibu nifas mengalami bendungan ASI, yang setara dengan 40%. Sementara itu, di TPMB Marwani Trimurjo Lampung Tengah pada periode Januari hingga Maret 2024, tercatat 5 dari 15 ibu nifas mengalami bendungan ASI, yang merupakan 33,3%.

Gejala yang timbul karena tersumbatnya saluran ASI termasuk payudara yang membengkak, sensasi panas dan keras, rasa nyeri saat disentuh, perubahan

warna menjadi merah pada payudara, serta peningkatan suhu tubuh ibu hingga mencapai 38°C. Menurut penelitian oleh Hilmiah & Farlikhatun (2024) Studi tentang penggunaan kompres hangat dan dingin untuk mengatasi bendungan ASI pada ibu pasca melahirkan di TPMB Bidan A Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023 menunjukkan bahwa kedua metode tersebut terbukti efektif. Oleh karena itu, Merawat ibu yang sedang menyusui sebaiknya mencakup perawatan payudara seperti penggunaan kompres hangat dan dingin untuk mencegah dan mengatasi masalah bendungan ASI. Ibu menyusui disarankan untuk lebih memerhatikan kesehatan payudara mereka sendiri untuk mencegah dan mengatasi bendungan ASI dengan cara yang sesuai dan pada waktu yang tepat. Bendungan ASI jika tidak segera di tangani berdampak buruk pada bayi karena tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan Jika kondisi ini berlanjut, dapat menyebabkan terjadinya mastitis dan abses pada payudara ibu (Jamaruddin S et al., 2022).

Tujuan dari teknik kompres hangat dalam mengatasi bendungan ASI adalah untuk melonggarkan jaringan fibrosa, meningkatkan sirkulasi darah untuk mengurangi rasa nyeri, serta mempercepat proses penyembuhan (Hilmiah & Farlikhatun, 2024). Sementara itu, kompres dingin bertujuan untuk mengurangi prostaglandin yang meningkatkan sensitivitas reseptor nyeri dan area subkutan di tempat cedera dengan menghambat respons inflamasi progresif (Hilmiah & Farlikhatun, 2024).

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti kasus ini dalam sebuah Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul "Pengelolaan Kebidanan untuk Ibu Nifas yang Mengalami Bendungan ASI di TPMB Marwani Trimurjo Lampung Tengah".

B. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang, pembatasan masalah dilakukan pada asuhan kebidanan selama masa nifas terhadap kasus bendungan ASI yang terjadi pada bulan Maret 2024 di TPMB Marwani Trimurjo Lampung Tengah.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melakukan praktik asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI di Praktek Mandiri Bidan Marwani, S.Tr.Keb Trimurjo, Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI
- b. Mampu mengidentifikasi diagnosis asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI
- c. Mampu mengidentifikasi perencanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI
- e. Mampu mengidentifikasi evaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Studi kasus ini menyoroti Ny. A yang mengalami masalah bendungan ASI selama masa nifas, dengan fokus pada penggunaan teknik perawatan payudara seperti kompres hangat dan kompres dingin.

2. Tempat

Tempat yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di TPMB Marwani, Trimurjo, Lampung Tengah.

3. Waktu

Pelaksanaan asuhan pada Ny. A dimulai pada bulan Maret 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk memperluas pengetahuan, memperkaya wawasan, dan mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kasus-kasus terkait asuhan pada masa nifas dengan bendungan ASI, serta sebagai sumber bacaan dan referensi untuk mahasiswa yang akan datang.

2. Manfaat aplikatif

Cara dan metode pelayanan asuhan kebidanan yang memenuhi standar terbaru melalui pendekatan manajemen kebidanan dalam perawatan nifas untuk mengurangi kejadian bendungan ASI.